

EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI UPT INTALASI FARMASI KABUPATEN BANJARMASIN

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera^{1*}, Anna Khumaira Sari², Novia Ariani¹, Annisa Mulyani¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²Fakultas Farmasi MIPA, Universitas Lambung Mangkurat

*:alfi@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Sebuah sistem penyimpanan obat yang baik merupakan perbekalan kesehatan yang aman, bermutu, bermanfaat serta terjangkau oleh masyarakat untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penyimpanan obat di UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan standar Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Depkes RI Bekerja sama dengan (JICA) Tahun 2010. Jenis penelitian bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara prospektif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ruangan penyimpanan obat di UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin, pencatatan dan pelaporan pada periode April-Mei 2019. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode lembar observasi langsung. Hasil menunjukkan penyiapan sarana penyimpanan 90% sesuai, pengaturan tata ruang 90% sesuai, penyusunan stock obat 75% sesuai dan pengamatan mutu obat 66% sesuai dengan standar.

Kata kunci: Evaluasi, Sistem Penyimpanan Obat, Instalasi Farmasi Kabupaten Banjarmasin

ABSTRACT

A good drug storage system is a health supply that is safe, of good quality, useful and affordable by the community to ensure the implementation of health development in order to increase the highest level of health. The purpose of this study was to determine whether the storage of drugs in the UPT Pharmacy Installation of Banjarmasin City was in accordance with the standards of the Directorate of Public Drugs and Health Supplies, Directorate General of Pharmaceutical and Medical Device Development, Ministry of Health RI in collaboration with (JICA) in 2010. This type of research is non-experimental with prospective data collection. The time of this research was carried out in April-May 2019. The population and samples in this study were all drug storage rooms at the UPT Pharmacy Installation of Banjarmasin City, recording and reporting in the April-May 2019 period. The sampling technique used was the saturated sampling technique. Collecting data using direct observation sheet method. The results show that the preparation of storage facilities is 90% appropriate, the spatial arrangement is 90% appropriate, the preparation of drug stock is 75% appropriate and the observation of drug quality is 66% according to the standard.

Keywords: *Evaluation, Drug Storage System, Pharmacy Installation in Banjar Regency*

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat yang efektif dan efisien diperlukan suatu manajemen pengelolaan obat yang baik Menurut *Quick et al* dalam Bogadenta¹. Obat dari Perbekalan Kesehatan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2005 yang bertujuan agar tersedia obat dan perbekalan kesehatan yang aman, bermutu, bermanfaat serta terjangkau oleh masyarakat untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu pentingnya obat dalam pelayanan kesehatan, maka pengelolaan harus benar, efisien dan efektif yang diperlukan².

Menurut permenkes nomor 74 tahun 2016 dalam wahyuni Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga,

sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan³.

Kesalahan dalam penyimpanan obat di puskesmas dapat menyebabkan obat menjadi rusak sehingga menjadikan turunnya kadar/potensi obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya^{4,5}.

UPT (Unit Pelaksana Teknis) Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin sebagai satu-satunya Instalasi Farmasi di Kota Banjarmasin yang melayani 26 Puskesmas Wilayah Kota Banjarmasin sehingga dapat dipastikan jumlah obat dan alat kesehatan yang harus disediakan sangatlah banyak. Obat dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin berasal dari berbagai sumber yaitu APBN dan APBD. Program-program Dinas Kesehatan dan obat bantuan kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian observasional/non eksperimental dengan desain studi secara *cross*

sectional. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh ruang penyimpanan di UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin. Waktu pengambilan sampel dilakukan pada bulan April-Mei Tahun 2019. Parameter yang diukur untuk menilai sistem penyimpanan yaitu Penyiapan Sarana Penyimpanan, Pengaturan Tata Ruang, Penyusunan Stok Obat dan Pengamatan Mutu Obat.

Metode pelaksanaan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi berdasarkan Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Depkes RI Bekerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* Tahun 2010 di UPT Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyiapan Sarana Penyimpanan

Berdasarkan tabel 1 Persentase yang didapat sebesar 90% dapat diketahui bahwa nilai belum memenuhi standar. Sarana penyimpanan dan distribusi di UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin dilengkapi dengan kendaraan roda dua sebanyak 1 buah dan roda empat sebanyak 2 buah untuk pendistribusian obat-obat ke puskesmas yang ada di Kota Banjarmasin sebagai alat dan telpon dengan *faximile* untuk mempermudah dalam penyimpanan data dan informasi obat. *Trolley* dan *Hand pallet* sebanyak 2 buah yang mempermudah dalam proses penyiapan penyimpanan obat, pengangkutan obat untuk disimpan, Brankas untuk penyimpanan dokumen berharga seperti BPKB sepeda motor, BPKB mobil, sertifikat tanah dan lain-lain. Dilengkapi juga lemari arsip 6 buah agar bisa penyimpanan dokumen seperti LPLPO pada bulan yang lalu, Surat barang bukti keluar, dan lain-lain. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kesesuaian penyiapan sarana penyimpanan

No	Parameter	Hasil Observasi	Standar	Kesesuaian Terhadap Standar	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Luas Gedung	321	300 m ² – 600 m ²	√	
2.	Kendaraan Roda Dua dan kendaraan roda empat	1 buah	1 unit	√	
		2 buah	1-3 unit	√	
3.	Komputer dan printer	6 buah	1-3 unit	√	
4.	Telepon dengan faxi max	2 buah	1 buah	√	
5.	Sarana Penyimpanan :				
	- <i>Trolly</i>	2 buah	2 buah / unit	√	
	- Hand pallet	2 buah	2 buah/ unit	√	
	- <i>Cold chain</i>	1 buah	Tersedia	√	
	- <i>Cold box</i>	3 buah	Tersedia	√	
	- <i>Cold pack</i>	2 buah	Tersedia	√	
	- Generator	1 buah	1 buah	√	
6.	Sarana Administrasi Umum :				
	- Brankas	1 buah	1 buah / unit	√	
	- Lemari Arsip	4 buah	1-2 unit	√	
7.	Sarana Adminstrasi Obat dan Perbekalan :				
	- Kartu stok	Tersedia	Tersedia	√	
	- Kartu persediaan	-	Tersedia		√
	- Kartu induk persediaan	Tersedia	Tersedia	√	
	- Buku harian pengeluaran barang	-	Tersedia		√
	- SBBK (Surat Bukti Barang Keluar)	Tersedia	Tersedia	√	
	- LPLPO	Tersedia	Tersedia	√	
	- Lembar rencana distribusi	Tersedia	Tersedia	√	
- Lembar bantu penentu proporsi stok optimum	Tersedia	Tersedia	√		
Persentase				90 %	10 %

Berdasarkan tabel 1 ketidaksesuaian sebesar 10% dapat Persentase yang didapat diketahui bahwa, ketidaksesuaian ini

berdasarkan hasil penggalian informasi dikarenakan pada penyiapan sarana penyimpanan pada sarana administrasi obat dan perbekalan di UPT instalasi farmasi kota Banjarmasin tidak tersedia kartu stok untuk pencatatan keluar masuk item obat lengkap dengan jumlah barangnya melainkan hanya pencatatab buku harian yang digunakan untuk mencatat persediaan barang yang terdapat dalam gudang. Selain kartu stock, pengeluaran barang di UPT instalasi farmasi kota banjarmasin juga tidak tersedia buku bulanan pengeluaran barang karena puskesmas hanya meminta pemesanan setiap akhir bulan agar menyesuaikan stok akhir puskemas dan hanya melihat dibuku LPLPO.

Dinding pada gudang penyimpanan obat harus dibuat licin menggunakan cat minyak. Penggunaan cat minyak bertujuan agar dinding dapat menjadi licin dan tidak ada debu yang menempel pada dinding yang dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi obat⁷.

Pengaturan Tata Ruang

Berdasarkan pada tabel 2 pengaturan tata ruang Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin yang terdiri dari pengaturan udara (AC) bertujuan untuk menjamin stabilitas sediaan, jumlah rak obat, jumlah *pallet*, lemari khusus, alat pemadam kebakaran dan kulkas. Hasil pengaturan tata ruang pada Instalasi Farmasi Kabupaten Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian pengaturan tata ruang

No	Parameter	Hasil Observasi	Standar	Kesesuaian Terhadap Standar	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kemudahan bergerak : - Gudang tidak bersekat - Arus garis lurus - Arus U - Arus L - Pengatur Udara(AC)	Ada Sekat Tersedia Tersedia Tersedia 8 buah	Tidak bersekat Tersedia Tersedia Tersedia Tersedia	√ √ √ √	√
2.	Rak dan <i>Pallet</i> - Jumlah Rak Obat - Jumlah <i>Pallet</i>	61 buah 55 buah	10-15 buah 40-60 buah	√ √	
3.	Lemari Khusus (Penyimpanan obat khusus atau obat program)	2 buah	1 unit	√	

No	Parameter	Hasil Observasi	Standar	Kesesuaian Terhadap Standar	
				Sesuai	Tidak Sesuai
4.	Alat Pemadam Kebakaran	2 buah	1 buah	√	
5.	Sarana Pendingin (kulkas)	3 buah	1 unit	√	
Persentase				90 %	10 %

Menurut Standar bahwa jumlah rak obat adalah 20-35 unit dan jumlah pallet 20-25 unit untuk luas ruangan 300 m² sedangkan untuk luas ruangan yang ada di Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin adalah 321 m² dengan jumlah rak 61 unit yang digunakan untuk kerapian, dan jumlah pallet 55 unit pallet tersebut untuk meningkatkan sirkulasi udara, melindungi sediaan dari kelembapan dan kemudahan dalam pemindahan obat, dan pallet dapat menampung obat lebih banyak sedangkan pengatur udara (AC) ada 8 unit yang berguna untuk pengatur suhu ruangan dan kulkas 3 buah untuk penyimpanan obat dan kulkas 1 buah untuk penyimpanan vaksin. Ketidaksesuaian pengaturan udara berdampak meningkatnya suhu ruangan atau suhu kamar yang

berakibat dapat mempercepat kerusakan pada persediaan obat⁸.

Ketidaksesuaian ini berdasarkan hasil penggalan informasi dikarenakan di UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin terdiri dari 6 ruangan penyimpanan dan memiliki ruangan yang banyak sekat. Banyak sekat di UPT karena ruangan disana terlalu sempit sehingga ruangan obat yang satu dengan lain harus diberi sekat agar lebih mudah pencariannya dan pengambilannya maupun penyiapannya. Sehingga terjadi kesulitan untuk penyiapan obat yang akan di distribusikan ke puskesmas.

Penyusunan Stok Obat

Obat-obatan di UPT Instalasi Farmasi Kabupaten Banjarmasin masih belum sepenuhnya sesuai standar. Hasil dapat dilihat pada tabel

3

Tabel 3. Kesesuaian penyusunan stok obat

No	Parameter	Hasil Observasi	Standar	Kesesuaian Terhadap Standar	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Menggunakan Sistem FEFO dan FIFO	Menggunakan Sistem FEFO dan FIFO	Sistem FEFO dan FIFO	√	
2.	Lemari khusus untuk menyimpan obat narkotika dan psikotropik	3 buah	1 buah	√	
3.	Simpan obat sesuai stabilitas obat	Telah Sesuai stabilitas obat	Penyimpanan obat sesuai stabilitas obat	√	
4.	Cantumkan nama masing - masing obat pada rak	Belum Semua Rak ada nama obatnya	Ada nama obat pada rak obat		√
Persentase				75 %	25 %

Berdasarkan tabel 3 penyusunan stok obat pada Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin menggunakan metode sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Di UPT penyusunan stok obat pada Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin disimpan pada ruangan khusus dan lemari khusus untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika ada 3 buah lemari serta kunci dipegang oleh pemegang program, hal ini untuk menghindari terjadinya pencurian dan penyalahgunaan obat-obat berbahaya.

Berdasarkan hasil Observasi di UPT Instalasi Farmasi Kota

Banjarmasin. Ketidaksesuai ini berdasarkan hasil penggalian informasi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Faktor yang menyebabkan sebagian nama-nama obat tidak tercantum karena adanya penambahan obat-obat baru sehingga penyusunan obat berubah. belum semua ada nama-nama rak obat-obatan yang tercantum pada masing-masing rak obat jadi sulit mencarinya, baru diberi lagi oleh pemerintah daerah jadi sedikit tidak rapi dan belum semua ditempelkan yang tercantum pada rak obat. Nama pada rak obat tersebut untuk mempermudah dan mencari obat

dalam pengambilan jenis obat yang akan didistribusikan serta mempermudah dalam penyimpanan dan menghindari kesalahan dalam mengambil obat.

Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin ketinggian susunan obat terjadi saat pengadaan obat yang direncanakan telah datang. Ini terjadi antara Bulan Mei sampai dengan Bulan Juli dikarenakan pengadaan obat tahun lalu yang belum terserap habis oleh

puskesmas serta bantuan obat yang datang dari provinsi diluar perencanaan.

Pengamatan Mutu Obat

Berdasarkan tabel 4 UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin telah di observasi secara visual karena mutu obat yang di simpan di ruang penyimpanan dapat mengalami perubahan baik. karena faktor fisik maupun kimiawi. data hasil observasi mutu obatnya sesuai dengan standar. Hasil dapat pada tabel 4.

Tabel 4. Kesuaian pengamatan mutu obat

No	Parameter	Hasil Observasi	Standar	Kesesuaian Terhadap Standar	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Tablet	Tablet ada yang berbintik-bintik	Tidak berbintik-bintik, lubang, pecah dan retak		√
2.	Kapsul	Kapsul tidak terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan lainnya	Kapsul tidak terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan lainnya	√	
3.	Tablet Salut	Tidak basah dan lengket satu dengan yang lainnya	Tidak basah dan lengket satu dengan yang lainnya	√	
4.	Cairan	Obatnya mnjadi rusak keruh dan endapan	Tidak menjadi keruh atau timbul endapan		√
5.	Salep	Pot atau tube tidak rusak atau bocor	Pot atau tube tidak rusak atau bocor	√	
6.	Injeksi	- Tidak ada kebocoran wadah (vial, ampul) - Warna larutan tidak berubah	- Tidak ada kebocoran wadah (vial, ampul) - Warna larutan tidak berubah	√	
Persentase				66%	34 %

Ketidaksesuaian berdasarkan hasil penggalan informasi dikarenakan secara organoleptis tidak membuka kemasan di Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin hanya menerima barang dalam bentuk box. Sedangkan di puskesmas biasanya hanya mendapatkan informasi mutu obat yang tidak sesuai maka dari pihak puskesmas melapor ke UPT Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin pada bulan kemarin puskesmas sei mesa melapor ada obat anak FDC (*Fixed Dose Combination*) tablet dan obat vitamin B-complex tablet warnanya berbintik-bintik obatnya ada yang rusak lalu dicek pada semua puskesmas ternyata sama semua terdapat bintik-bintik lalu dicek lagi ke UPT instalasi farmasi Kota Banjarmasin.

Kerusakan pada bulan kemarin bukan disebabkan oleh penyimpanan tetapi dari pengiriman distributor ataupun terlalu lama disimpan di dalam boxnya. Ketidaksesuaian berdasarkan hasil penggalan informasi dikarenakan obat sirup rusak di instalasi farmasi kota banjarmasin karena kebocoran bangunan akibat hujan lalu merembes

ke dinding obat, karena tempat penyimpanan obat tersebut menempel di dinding sehingga obat itu rusak, kerusakan obat tersebut dikarenakan ada faktor kelembaban obat yang berdekatan obat yang satu dengan yang lain, faktor penyebab kerusakan obat sirup antara lain obat tersebut botolnya telah rusak terlebih dahulu sehingga dalam obat tersebut ikut rusak dan ada endapan didalamnya serta stabilitas obat yang tidak terjaga mengakibatkan terapi obat kurang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan hasil evaluasi sistem penyimpanan obat di UPT Instalasi Kota Banjarmasin pada Penyiapan sarana penyimpanan dan distribusi yang 90% sesuai, Pengaturan tata ruang yang 90% sesuai, Penyusunan stok obat yang 75% sesuai dan Pengamatan mutu obat yang 66% yang disesuaikan dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Bogadenta, Aryo. 2012. *Manajemen Pengelolaan Apotek*. Yogyakarta: D-Medika

- 2) Departemen Kesehatan, K.S.P., 2012, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Bahan Tambah Pangan 27. Jakarta
- 3) Wahyuni, A., Aryzki, S., & Yuliana, I. 2019. Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang puskesmas Se Kota Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia, Vol. 2 No.2; Hal: 166-174*
- 4) Satibi. 2014. Manajemen Obat Di Rumah Sakit. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- 5) Pondaag, I. G., Sambou, C. N., Kanter, J. W., & Untu, S. D. (2020). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado. *Biofarmasetikal Tropis, Vol. 3 No.1, Hal: 54-61.*
- 6) Kementerian Kesehatan.2010, *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota.* Direktorat Bina Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Japan International Cooperation Agency. Jakarta.
- 7) Astusi, F., Pitaloka, J., & Capritasai., R. 2021. Gambaran Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021. *Jurnal Health Care Media, Vol. 5 No. 2; Hal: 71-76.*
- 8) Saputera, M. M. A. 2019. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPT Intalasi Farmasi Kabupaten Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia, Vol. 2 No.1, Hal: 54-63.*